

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Raihan
PGSD FIP Universitas Negeri Makassar
sitiraihan@unm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of multiliteracy learning on elementary school students' literacy. This research is experimental research, including a type of quasi-experimental design using quantitative methods. The independent variable of this research is multiliteracy learning, while the dependent variable is student literacy. The population used in the research was class III students at UPT SPF SD Inpres Perumnas II, totaling 33 people. The results obtained in this research are that there is effectiveness of multiliteracy learning on elementary school students' literacy as shown by the pre-test and post-test results which show a significant increase from less interested to very interested. The results obtained are also guided by each indicator that has been assessed, namely there is an indicator of awareness of the benefits of reading with a high increase, the indicator of attention and interest in reading obtained the same value as the indicator of frequency of time for reading, while the indicator of enjoyment of reading is also in second place. get the highest score. Therefore, it can be concluded that multiliteracy learning has very good effectiveness in helping to increase the literacy of elementary school students.

Keywords: multiliteracy learning, literacy, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran multiliterasi terhadap literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen termasuk kedalam jenis *quasi eksperimental design* dengan menggunakan metode kuantitatif, Variabel bebas penelitian ini berupa pembelajaran multiliterasi sedangkan variabel terikatnya yaitu literasi siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Perumnas II yang secara keseluruhan berjumlah 33 orang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat efektifitas pembelajaran multiliterasi terhadap literasi siswa sekolah dasar yang ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kurang berminat menjadi sangat berminat. Hasil yang diperoleh juga berpedoman pada setiap indikator yang telah dinilai yaitu terdapat indikator kesadaran akan manfaat membaca dengan perolehan peningkatan tinggi, indikator perhatian dan ketertarikan dalam membaca diperoleh nilai yang sama dengan indikator frekuensi waktu untuk membaca, sedangkan indikator rasa senang membaca juga berada

pada posisi kedua memperoleh nilai tertinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi memiliki nilai efektivitas yang sangat baik untuk membantu peningkatan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran multiliterasi, literasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sistem yang diadakan untuk melatih dan membina generasi bangsa menjadi agen perubahan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga memiliki kekuatan untuk bersaing secara global. (Harahap et al., 2022) menjalskan bahwa pembelajaran mengarah pada suatu proses kegiatan mendapatkan informasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan tantangan baru yang mengharuskan manusia memiliki kemampuan literasi tambahan selain sekadar kemampuan membaca dan menulis (Yuliati et al., 2021).

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Putri *et all*, 2024) menjelaskan bahwa Literasi mencakup pemahaman dan penggunaan informasi tertulis dan digital secara kritis dan efektif . Selain

itu, literasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memahami konteks, serta berkomunikasi secara jelas dan efektif (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, kebutuhan akan keterampilan literasi yang komprehensif semakin mendesak. Literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak, melainkan telah berkembang mencakup pemahaman dan penggunaan informasi dari berbagai media dan teknologi (Weilai Li, Shumin Kang, 2023).

Konsep multiliterasi mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami informasi melalui berbagai bentuk teks, gambar, simbol, dan multimedia. Ini mencerminkan evolusi literasi tradisional yang sebelumnya hanya berfokus pada membaca dan menulis teks cetak. Dalam konteks pendidikan modern, multiliterasi menjadi semakin penting karena siswa kini dihadapkan pada berbagai jenis media dan teknologi yang

memerlukan pemahaman yang lebih luas (Puspita, 2019).

Perkembangan literasi telah melalui beberapa tahapan yang signifikan hingga mencapai konsep multiliterasi. (Fanny Rahmasari et al., 2023) menguraikan beberapa tahapan konsep multiliterasi yaitu pada tahap awal fokus utamanya adalah pada penguasaan dan penggunaan bahasa dalam berbagai bentuk komunikasi. Tahap kedua, literasi dianggap sebagai hasil interaksi sosial artinya literasi dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya, serta praktik-praktik yang ada dimasyarakat. Tahap ketiga, literasi mencakup kemampuan untuk memahami informasi melalui berbagai media digital sehingga penguasaan informasi dan keterampilan multimedia menjadi bagian penting dari literasi modern. Tahap keempat, literasi mencerminkan kekuasaan dan ideologi tertentu yang mengarah pada pemahaman harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Tahap kelima dikenal sebagai multiliterasi yang mendefenisikan konsep literasi tradisional dimasukkan dalam bentuk komunikasi representif sehingga lebih fleksibilitas dan adaptabilitas ketika

manusia berkomunikasi dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam secara budaya dan teknologi (Firdausiyah et al., 2024).

Perkembangan multiliterasi mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan informasi dan teknologi. Di sekolah dasar, pengembangan literasi tradisional sering kali belum cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital yang kompleks (Nuryani et al., 2019). Oleh karena itu, integrasi pembelajaran multiliterasi dalam kurikulum pendidikan dasar menjadi krusial untuk meningkatkan literasi siswa secara menyeluruh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan analitis siswa. Pembelajaran ini juga membantu siswa untuk lebih adaptif terhadap berbagai jenis teks dan media yang mereka temui sehari-hari. Namun, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi efektivitas pembelajaran multiliterasi secara khusus terhadap literasi siswa sekolah dasar di Indonesia (Agung Pramujiono et al., 2021).

Studi pendahuluan sebelumnya telah terlaksana di UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menguasai pembelajaran di kelas III. Hasil wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa minat baca yang rendah merupakan faktor utama yang menyebabkan karakteristik siswa menjadi pasif dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Hal ini berkontribusi pada ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan dan menyulitkan penerapan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Akibatnya, penerapan gerakan literasi di sekolah menjadi terhambat. Meskipun berbagai sumber bacaan, baik digital maupun cetak, telah tersedia, sumber-sumber ini belum dimanfaatkan dengan optimal. Guru juga menghadapi kendala dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mengorganisir berbagai sumber informasi, sehingga sulit untuk menumbuhkan minat baca dan melatih kemampuan membaca siswa. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat

membaca dan menganggap aktivitas membaca sebagai sesuatu yang membosankan.

Pentingnya literasi dalam membentuk kemampuan belajar sepanjang hayat dan kesuksesan di masa depan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan multiliterasi dapat diterapkan di tingkat dasar dan dampaknya terhadap keterampilan literasi siswa (Yunus *et al*, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, siswa sekolah dasar tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi memiliki kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara kritis dan kreatif (Yuliati & Febriyanto, 2022).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, peningkatan literasi melalui pendekatan multiliterasi dapat menjadi langkah penting dalam

mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global (Nurlaila *et all*, 2023). Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang melibatkan manipulasi satu atau lebih variabel independen untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2019). Tujuan utama dari penelitian eksperimen adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan *quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu merupakan eksperimen murni tetapi tanpa penggunaan penugasan acak sepenuhnya ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Dalam *quasi-eksperimental*, peneliti memanipulasi variabel independen untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen, namun partisipan tidak

dibagi secara acak ke dalam kelompok. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan penggunaan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran yang objektif dan pengumpulan data melalui instrumen yang dapat diukur secara numerik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan generalisasi dari sampel yang diteliti ke populasi yang lebih luas. Hasil dari penelitian kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk statistik, grafik, atau tabel yang memudahkan pemahaman dan interpretasi data (Daniel & Harland, 2020).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan dua pembagian kelas yaitu Kelas III A dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang dan kelas III B dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling*

berupa *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi berhubungan dengan penerapan pembelajaran multiliterasi dengan penggunaan skala *guttman* dengan pilihan "ya" dan "tidak". Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 2 pekan dengan 4 kali pertemuan dikelas eksperimen dan di kelas kontrol. Adapun hasilnya sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran Penerapan Pembelajaran Multiliterasi terhadap literasi siswa sekolah dasar

Pertemuan pertama diawali dengan pembelian angket yang telah lulus validasi digunakan dalam *pre-test* terhadap siswa dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu, guru kelas memiliki tugas sebagai observer untuk mengisi lembar observasi selama proses pembelajaran

berlangsung. Proses penelitian ini mengarah pada pembelajaran multiliterasi pada kelas eksperimen untuk pemberian perlakuan (*treatment*) dan dikelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa akan mengisi lembar angket sebagai *post-test*. Adapun hasil observasi dari pembelajaran multiliterasi dikelas sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Multiliterasi

	<i>Treatment</i> 1	<i>Treatment</i> 2
Skor Perolehan/ Skor Maksimal	27/35	35/35
Persentase	77%	100%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama belum terlaksana secara maksimal dan termasuk kedalam kategori baik. Namun pada pertemuan kedua pembelajaran multiliterasi termasuk kategori sangat baik.

b. Gambaran literasi siswa sekolah dasar

- 1) Data *pre-test* literasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil *pre-test* literasi siswa di kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Nilai *Pre-Test* Literasi Siswa Pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	56
Rata-Rata (Mean)	41
Rentang (Range)	15
Standar Deviasi	1,66

Berdasarkan tabel 2 diatas, telah diperoleh nilai *mean pre-test* dikelas eksperimen yaitu 41 dengan standar deviasinya sebesar 1,66, nilai tertinggi yaitu 56 sedangkan nilai terendah yaitu 34. Sedangkan nilai *pre-test* dikelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Nilai *Pre-Test* Literasi Siswa Pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	16
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	56
Rata-Rata (Mean)	41
Rentang (Range)	15
Standar Deviasi	1,63

Berdasarkan tabel 3 diatas, telah diperoleh nilai *mean pre-test* dikelas kontrol yaitu 41 dengan standar deviasinya sebesar 1,63. Nilai tertinggi yaitu 56 sedangkan nilai terendah yaitu 34. Dan nilai range yaitu 15.

2) Data *post-test* literasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil *post-test* literasi siswa di kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Nilai *Post-Test* Literasi Siswa Pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	78
Rata-Rata (Mean)	66,9
Rentang (Range)	15
Standar Deviasi	4,7

Berdasarkan tabel 4 diatas, telah diperoleh nilai *mean post-test* dikelas eksperimen yaitu 66,9 dengan standar deviasinya sebesar 4,7. Nilai tertinggi yaitu 78 sedangkan nilai terendah yaitu 60. *Range* yaitu 15. Adapun nilai *post-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Nilai *Post-Test* Literasi Siswa Pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	56
Rata-Rata (Mean)	48,5
Rentang (Range)	15
Standar Deviasi	2,98

Berdasarkan tabel 5 diatas, telah diperoleh nilai *mean post-test* dikelas kontrol yaitu 48,5 dengan standar deviasinya sebesar 2,98. Nilai tertinggi yaitu 56 sedangkan nilai terendah yaitu 46. *Range* yaitu 15.

2. Analisis Statistik Inferensial

Efektivitas proses pembelajaran multiliterasi terhadap literasi siswa sekolah dasar memperoleh:

a. Hasil Uji Prasyarat

Hasil uji prasyarat diperoleh melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Proabilitas	Keterangan
Pre-Non Test Eksperimen	0,155	0,155 > 0,05 = normal
Pre-Non Test Kontrol	0,083	0,083 > 0,05 = normal
Post-Non Test Eksperimen	0,729	0,729 > 0,05 = normal
Post-Non Test Kontrol	0,133	0,133 > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar 0,05 dengan ini kesimpulannya bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai	Keterangan
------	-------	------------

Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,863	0,863 > 0,05 = homogen
Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,955	0,955 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 7 diatas memperlihatkan bahwa hasil uji homogenitas dan *pre-test* kelas eksperimen dan juga kelas kontrol yang menjelaskan bahwa kelas kontrol dapat dinyatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

b. Hasil Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* literasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut hasil *independent sample t-test* hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 8. Independent Sample T-Test Pre-test literasi Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	T	df	Nilai Proabilitas	Keterangan
Pre-test Kelas Eksperimen dan Pre-test Kelas Kontrol	2.7	38	0,805	0,805 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari literasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil *independent sampel T-test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

Tabel 9. *Independent Sample T-Test Post-Test* literasi Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	T	df	Nilai Proba bilitas	Keteran gan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperi men dan <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	7,0 75	38	0,000	0,000 < 0,05= ada perbeda an

Berdasarkan tabel 9 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa terdapat perbedaan literasi siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran multiliterasi dengan kelompok yang hanya melaksanakan pembelajaran dengan kondisi normal. Maka dari serangkaian data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap literasi siswa sekolah dasar dan dinyatakan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Pertama, Literasi siswa berdasarkan nilai angket yang diperoleh di kelas eksperimen termasuk kategori siswa berminat sedangkan kelas kontrol termasuk kategori berminat. Keduan Efektivitas penerapan pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap literasi siswa sekolah dasar.

Saran penelitian selanjutnya yaitu Pertama, bagi guru bahwa pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan literasi siswa. Kedua, bagi siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran multiliterasi karena pembelajaran ini sangat menyenangkan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Pramujiono, Dudu Suhandi Saputra, & Reza Rachmadtullah. (2021). Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 282–290.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v11i0>

- 2.19860
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2020). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Fanny Rahmasari, Farah Firdausa Muchtar, Siti Nadhifa Imtinan, Zahidah Nurul Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *EduCurio Journal*, 1(2), 645–651.
- Firdausiyah, M., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2024). Efektivitas Model Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Materi Cerita Rakyat. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 270–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4071>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nurlaila Husain, Sri Widyarti Ali, Helena Badu, Fahria Malabar, Irmawaty Umar, Magvirah El Walidayni Kau, Indri Wirahmi Bay, R. M. (2023). Strategi Kegiatan Literasi dengan Tema" Fun Learning" untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris pada Anak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 10–15.
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.18821>
- Puspita, A. M. ika. (2019). A Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.136>
- Putri Aprilia Sari, Muhammad Faisal, L. A. (2024). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34964>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Weilai Li, Shumin Kang, and Y. S. (2023). Development of the reading literacy questionnaire for EFL learners at primary schools. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Yulianti, Y., & Febriyanto, B. (2022).

Efektivitas Model Pembelajaran
Multiliterasi Terhadap
Kemampuan Literasi Sains Siswa
Sekolah Dasar. *Journal of
Innovation in Primary Education*,
1(1), 68–73.

Yuliati, Y., Febriyanto, B., & Saputra,
D. S. (2021). Efektivitas Model
Pembelajaran Multiliterasi
Terhadap Literasi Sains Siswa
Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal
Elementaria Edukasia*, 4(2), 339–
344.
[https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.
3397](https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3397)

Yunus Abidin, Tita Mulyati, H. Y.
(2021). *Pembelajaran literasi:
Strategi meningkatkan
kemampuan literasi matematika,
sains, membaca, dan menulis*.
Bumi Aksara.